

LAPORAN PENELITIAN

Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020



Diajukan Oleh:

Ketua Peneliti:

Monika Budiman, SE., M.Ak

NIDN : 0319049401

Anggota:

Dr. Wiwik Pratiwi, SE, M.M, M.Akt, Ak, CA, ACPA

NIDN : 0307047101

Malik Hidayat, S.Ag.,M.Pd.

NIDN : 0304056802

Erzha Fairuz Haryanto

NIM : 2020131005

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul Penelitian	:	Pengaruh <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020
2	Bidang Ilmu	:	Akuntansi
3	Ketua Penelitian	:	
	a. Nama Lengkap dan Gelar	:	Monika Budiman, SE., M.Ak
	b. Jenis Kelamin	:	Perempuan
	c. NIDN	:	0319049401
	d. Pangkat/Golongan	:	-
	e. Program Studi	:	Akuntansi
	f. Email	:	monika.budiman@stie-yai.ac.id
4	Anggota Tim Peneliti	:	1. Dr. Wiwik Pratiwi, SE, M.M, M.Akt, Ak, CA, ACPA (NIDN: 0307047101) 2. Malik Hidayat, S.Ag.,M.Pd. (NIDN: 0304056802) 3. Erzha Fairuz Haryanto (NIM: 2020131005)
5	Waktu Penelitian	:	Maret 2022 - Juli 2022
6	Biaya Penelitian	:	
	Jumlah	:	Rp 3.000.000
	Sumber	:	STIE Y.A.I
7	Publikasi	:	Perpustakaan STIE Y.A.I


Jakarta, 12 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Y.A.I



Ida Musdafiah Ibrahim, SE, M.M
NIDN: 03230570001



Ketua Peneliti,


Monika Budiman, SE., M.Ak
NIDN: 0319049401

Menyetujui
Ketua STIE Y.A.I


(Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak. CA.)
NIDN : 0309116603



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
Abstrak	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
1.3 Perumusan Masalah	3
BAB II KAJIAN LITERATUR	4
2.1 Landasan Teori	4
2.3 Kerangka Pemikiran	7
BAB III METODE PENELITIAN	8
3.1 Populasi dan Sampel	8
3.2 Operasionalisasi Variabel	9
3.3 Rancangan Analisis	9
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1 Hasil	13
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	21
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	25
5.1 Kesimpulan	25
5.2 Saran	25
5.3 Implikasi	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel	8
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	9
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel yang Diteliti	13
Tabel 4.2 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas	14
Tabel 4.3 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas	14
Tabel 4.4 Hasil Uji CEM	15
Tabel 4.5 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	15
Tabel 4.6 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM).....	16
Tabel 4.7 Hasil <i>Uji Chow</i>	17
Tabel 4.8 Uji Hausman.....	17
Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	18
Tabel 4.10 Hasil Regresi Data Panel	18
Tabel 4.11 Hasil Uji-t	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	7
------------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Anggaran Biaya dan Jadwal Penelitian	30
Lampiran 2 Surat Tugas.....	31

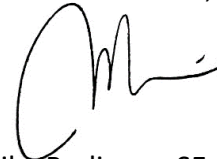
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada kami sehingga selesainya penelitian ini dengan baik. Penelitian yang sederhana ini yang berjudul *PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2020* dimaksudkan untuk menjadi bahan kajian bidang lingkup akuntansi dan menambah khazanah konsep dan aplikasi pada kehidupan masyarakat pada bidang yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan akuntansi keuangan.

Ucapan terimakasih kepada kepada Ketua STIE Y.A.I dan Kepala LPPM Y.A.I yang telah memberikan kesempatan ini kepada kami untuk melakukan penelitian dan juga rekan-rekan dosen serta karyawan STIE Y.A.I yang telah memberikan motivasi dan saran untuk terselesainya penelitian ini. Kami berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I.

Jakarta, Agustus 2022

Ketua Peneliti,



(Monika Budiman, SE., M.Ak)

NIDN: 0319049401

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan menggunakan purposive sampling. Terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel penelitian yang digunakan adalah *audit fee*, *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan *audit report lag*. Pengujian yang dilakukan adalah analisis regresi data panel menggunakan program Eviews 12.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel *audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag*, namun untuk variabel *audit tenure* dan ukuran perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *Audit Fee, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada investor dalam bentuk kinerja keuangan, arus kas, dan posisi keuangan suatu perusahaan untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dianggap bermanfaat adalah laporan keuangan yang disajikan sedini mungkin. Informasi laporan keuangan yang disajikan tepat waktu dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Agar informasi laporan keuangan yang diterbitkan dapat bermanfaat sesuai tujuan, maka penting untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan.

Audit report lag merupakan rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit (Pesik, 2020). Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dibutuhkan oleh para penggunanya. *Audit report lag* merupakan salah satu “penyakit tahunan” bagi perusahaan, diukur dari jumlah emiten yang menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya. Mengingat pentingnya informasi laporan keuangan bagi pelaku pasar modal dan masih banyaknya emiten yang masih terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya serta hambatan dalam penyusunan laporan keuangan oleh auditor independen, hal ini menjadi topik penting untuk diteliti lebih lanjut (Sofiana, Suwarno, & Hariyono, 2018).

Sofiana, Suwarno, dan Hariyono (2018) meneliti pengaruh *audit fee* terhadap *audit report lag*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Karena kantor audit yang berukuran besar menyediakan fasilitas audit yang lebih lengkap dan memiliki auditor serta staff yang berpengalaman di bidang audit sehingga berpengaruh kepada kecepatan auditor

melakukan proses audit laporan keuangan. Maka dari itu, *audit fee* yang ditawarkan menjadi lebih tinggi.

Keterlambatan laporan auditan diakibatkan kurangnya pemahaman dan kemampuan auditor dalam melaksanakan audit. *Audit tenure* adalah periode dimana auditor atau Kantor Akuntan Publik memiliki perjanjian kerja sama dengan perusahaan untuk melakukan audit. *Audit tenure* jangka panjang secara alami akan memberi auditor pemahaman lebih dalam melaksanakan audit, *audit tenure* yang panjang akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi auditor (Maulana B., 2018). Dengan terciptanya pengetahuan yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang di audit, maka kemampuan auditor dalam melaksanakan audit pun akan berkembang sehingga proses audit akan berlangsung lebih efisien.

Menurut hasil penelitian Apriyanti dan Rejeki (2021), semakin besar suatu perusahaan maka akan mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu dalam penyelesaian proses audit. Dalam penelitian ini secara umum pengelolaan perusahaan besar didukung oleh peralatan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik, karyawan yang berkompeten, dan dapat mendukung kegiatan penyusunan laporan keuangan secara lebih efisien. Kegiatan perusahaan yang diawasi oleh stockholders mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan proses audit.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020”**.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah”

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *audit fee* terhadap *audit report lag*.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisa *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan pengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report delay* pada perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan teoritis yang dipelajari di jenjang perkuliahan.

- 2) Manfaat praktis

- a) Bagi Peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang audit.
- b) Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk bahan penelitian lanjutan di masa mendatang.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti dan real estat periode 2018-2020?
- 2) Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti dan real estat periode 2018-2020?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti dan real estat periode 2018-2020?
- 4) Apakah *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti dan real estat periode 2018-2020?

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik yang terikat. Pihak pengelola perusahaan bertanggung jawab memberikan informasi kepada para pemegang saham melalui penyajian laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen (Sofiana, Suwarno, & Hariyono, 2018). Penelitian ini menunjukkan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan perusahaan ditunjukkan melalui informasi laporan keuangan yang dilaporkan pada OJK yang sudah diaudit oleh auditor untuk memastikan akuntabilitas dan keandalan laporan keuangan.

2. Teori Kepatuhan

Menurut Harahap dalam penelitian Arianti (2021), kepatuhan adalah mengikuti suatu standar, hukum, dan spesifikasi yang sudah diatur secara jelas dan diterbitkan oleh organisasi atau lembaga yang berwenang dalam bidang tertentu. Menurut Tyler dalam penelitian Sofiana et al (2018), kepatuhan terhadap hukum dalam literatur sosiologi memiliki dua perspektif dasar: instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengandaikan bahwa individu secara keseluruhan didorong oleh kepentingan pribadi dan reaksi terhadap perubahan perilaku. Perspektif normatif berkaitan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan bertentangan dengan kepentingan pribadi mereka.

3. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2018), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan utama laporan keuangan adalah agar informasi tentang kinerja perusahaan tersedia dengan mengukur laba (laba) dan komponennya. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2017) adalah laporan

yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

4. Auditing

Auditing adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara informasi dan peraturan dan untuk membentuk opini atas informasi yang diungkapkan (Arens, Elder, Beasley, & Hogan, 2017). Sukrisno Agoes (2018) menjelaskan pada bukunya, bahwa auditing adalah penelaahan kritis dan sistematis oleh pihak independen atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan akuntansi dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk membentuk opini atas keabsahan laporan keuangan.

5. Audit Report Lag

Audit report lag dapat diartikan sebagai rentang waktu pengauditan yang panjang yang mengakibatkan keterlambatan perusahaan dalam memberikan laporan keuangan kepada OJK berdasarkan waktu yang sudah ditentukan dikarenakan oleh beberapa faktor, termasuk *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan.

6. Audit Fee

Audit fee atau biaya audit adalah imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan oleh perusahaan. Menurut Sukrisno Agoes dalam penelitian Pesik (2020), komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan atau diterima oleh klien atau pihak lain untuk mendapatkan perikatan dari klien atau pihak lain. *Audit fee* yang dibayarkan perusahaan klien kepada auditor mempengaruhi panjang atau pendeknya periode audit delay karena merupakan salah satu faktor yang mengharuskan auditor bekerja secara profesional dan tepat waktu (Effendi, 2020).

7. Audit Tenure

Semakin lama tenure partner audit, maka akan menciptakan kinerja tim yang baik dan solid, karena seiring berjalannya waktu tentunya kerja sama tim semakin kuat dan dapat mendorong meningkatnya kualitas laporan audit yang dipublikasikan kepada perusahaan (Putri, 2022). Tenure yang pendek berarti keterbatasan

pengumpulan informasi berupa data dan bukti menyulitkan pencarian data palsu atau sengaja dihilangkan oleh klien.

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan dalam menjalankan usahanya. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak transaksi yang terjadi di dalam perusahaan (Arianti, 2021). Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Siregar & Sujiman, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

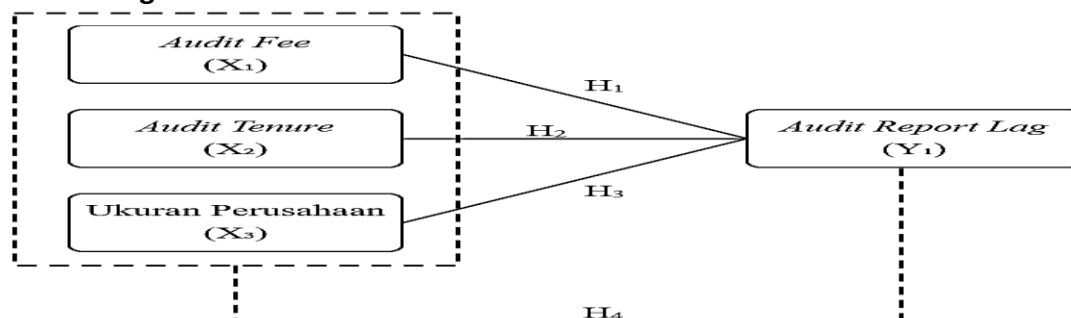
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Relevan	Variabel Tidak Relevan	Hasil Penelitian Relevan
1	Eka Sofiana, Suwarno, Anwar Hariyono	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Switching dan Auditor Fee</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	<i>Audit Fee</i>	<i>Financial Distress</i> , <i>Auditor Switching</i>	<i>Audit Fee</i> berpengaruh
2	Bahtiar Efendi	Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia	Total Aset, Audit Fee	Profitabilitas	Total Aset berpengaruh, Fee Audit berpengaruh
3	Sabrina Hanifah Putri Eka	Pengaruh Fee Audit, Auditor Internal, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019	Audit Fee	Auditor Internal, Profitabilitas	Fee Audit Berpengaruh
4	Pandu Maulana B	Pengaruh Audit Quality dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur 2013 - 2015	Audit Tenure	Audit Quality	Audit Tenure Berpengaruh
5	Eriana Riska Saputri, Edi Joko Setyadi, Eko Hariyanto, Nur Isna Inayati	Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 –	Audit Tenure	Auditor Switching, Reputasi Auditor, Financial Distress	Audit Tenure Berpengaruh

2019)						
6	Kadek Yanthi, Merawati, Ida A.B Munidewi	D.P. Luh K.	Pengaruh Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay	Audit Tenure	Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Opini Audit	Audit Tenure Berpengaruh
7	Baiq Arianti	Fitri	Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag	Ukuran Perusahaan	Financial Distress, Audit Complexity	Ukuran Perusahaan Berpengaruh
8	Irene Alda Uli Siregar, Lorina Siregar Sujiman		Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2020	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas, Solvabilitas	Ukuran Perusahaan Berpengaruh
9	Rai Artaningrum, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma	Gina	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Pergantian Manajemen	Ukuran Perusahaan Berpengaruh
10	Apriyanti, Dewi Rejeki		Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan	Ukuran Perusahaan	Opini Audit, Reputasi Auditor	Ukuran Perusahaan Berpengaruh

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

- H1: *Audit Fee* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
H2: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
H3: *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
H4: *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian mencakup seluruh perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2020, dengan total 66 perusahaan.

Pemilihan sample menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Laporan tahunan dapat diakses di website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan.
3. Laporan tahunan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mencantumkan nilai *audit fee* pada laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut terpilih 25 perusahaan sebagai sampel.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di BEI per 31 Desember 2020	66
Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Tahun 2019 dan 2020	(11)
Perusahaan Properti dan Real Estate yang Delisting Diantara Tahun 2018 - 2020	(1)
Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2020	54
Laporan Tahunan Tidak Dapat Diakses dari BEI dan Website Perusahaan	(4)
Laporan Tahunan Tidak Disajikan Dalam Mata Uang Rupiah	0
Audit Fee Tidak Dicantumkan Dalam Laporan Tahunan	(25)
Perusahaan yang Tahun Bukunya Tidak Berakhir 31 Desember	0
Jumlah Hasil Purposive Sampling	25
Total Data Observasi (3 Tahun)	75

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

3.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Operasionalisasi Variabel	Sakala Pengukuran
Audit Report Lag	Tanggal laporan audit – tanggal tutup buku	Interval
Audit Fee	Ln (Nilai Jasa Audit)	Rasio
Audit Tenure	Jumlah tahun perikatan antara perusahaan sample dengan KAP	Interval
Ukuran Perusahaan	Ln (Total Assets)	Rasio

3.3 Rancangan Analisis

1) Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut dari residual (resid) terhadap variabel bebas. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017), uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Ghozali (2017) menyatakan dengan tingkat signifikansi 90% adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan jika nilai

matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari 0,90 maka terdapat multikolinearitas dan Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil dari 0,90 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3) Analisis Regresi Logistik Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Penggunaan data time series dalam penelitian ini, yakni pada periode waktu tiga tahun, dari tahun 2018-2020. Sedangkan penggunaan data cross section dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Winarno (2015) regresi data panel terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan, antara lain:

a. Common Effect Model

Pendekatan model ini mengombinasikan data time series dan data cross section dan diestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadran terkecil atau ordinary least square (OLS). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Fixed Effect Model

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intersepnya. Kelebihan yang dimiliki model ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel independen.

c. Random Effect Model

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar individu (entitas) dan antar waktu. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada. Dikarenakan data

panel merupakan gabungan dari time series dan cross section maka formula yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$ARLit = \alpha + \beta_1 (FEE)it + \beta_2 (TENURE)it + \beta_3 (SIZE)it + \mu it$$

Keterangan:

- ARL = *Audit Report Lag*
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi masing-masing variabel
- i = Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estat
- t = Periode 2018 - 2020
- FEE = Biaya Audit yang tertera pada annual report perusahaan
- TENURE = Tahun keterikatan auditor dengan perusahaan
- SIZE = Ukuran Perusahaan yang diukur berdasarkan total aset
- μ = Error

4) Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

a. Uji Chow (Uji Statistik F)

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model common effect atau model fixed effect yang paling baik digunakan dalam mengestimasi data panel pada penelitian (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk cross section chi square > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah common effect model.
- 2) Jika nilai probabilitas untuk cross section chi-square < nilai signifikan 0,05 maka H_A diterima, maka model yang digunakan adalah fixed effect model.

b. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu untuk menentukan model mana diantara kedua *random effect model* dan *fixed effect model* yang sebaiknya dipilih untuk pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah jika probabilitas Chi-Square lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *fixed effect* dan sebaliknya.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) merupakan penentuan apakah *random effect model* atau *common effect model (OLS)* yang paling baik digunakan. Jika nilai probabilitas

kurang dari 0,05 maka model yang tepat untuk data panel adalah *random effect model*. Apabila nilai probabilitas melebihi 0,05 maka model yang tepat adalah *common effect model*. Uji LM tidak digunakan apabila hasil dari uji Chow dan uji Hausman menunjukkan *fixed effect model* adalah model yang paling tepat.

5) Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan Eviews (Ghozali, 2018) dengan ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kemudian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian akan diuji menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan rentang nilai nol sampai 1 (satu). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Variabel yang Diteliti

Sample: 2018 - 2020				
	ARL	FEE	TENURE	SIZE
Mean	90.60000	20.40347	1.760000	29.46384
Maximum	151.0000	22.95113	3.000000	31.73965
Minimum	43.00000	18.74276	1.000000	26.91671
Std. Dev.	27.87714	0.975634	0.785683	1.329196
Observations	75	75	75	75

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas, variabel *audit report lag* (ARL) memiliki nilai minimum atau nilai paling rendah yaitu sebanyak 43 hari, sedangkan nilai maksimum atau nilai paling tinggi sebesar 151 hari. Nilai mean ARL sebesar 90.6 yang lebih besar dari standar deviasi dengan nilai 27.87714. Hal ini menunjukkan bahwa data *audit report lag* bersifat homogen.

Pada variabel *audit fee* (FEE), nilai minimum tertera sebesar 18.74276, sedangkan nilai maksimum sebesar 22.95113. Nilai rata-rata *audit fee* sebesar 20.40347 yang lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0.975634. Maka dapat disimpulkan bahwa data *audit fee* bersifat homogen.

Variabel *audit tenure* (TENURE) memiliki nilai minimum sebanyak 1 tahun dan nilai maksimum sebanyak 3 tahun yang mana telah sesuai dengan peraturan OJK yang membatasi penggunaan jasa audit atas laporan keuangan tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama tiga tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Nilai rata-rata *audit tenure* yaitu sebesar 1.76 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0.785683. Maka data *audit tenure* bersifat homogen.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 26.91671 dan nilai maksimum sebesar 31.73965. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu

sebesar 29.46384 yang mana lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.329196. Dapat disimpulkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogen.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi data panel ini uji normalitas dan autokorelasi tidak dilakukan karena menurut Ajija pada penelitian Dwi R et al (2020), uji normalitas hanya perlu dilakukan apabila jumlah observasi penelitian dibawah 30. Jumlah observasi pada penelitian ini adalah sebanyak 75 observasi, sehingga tidak dibutuhkan untuk dilakukan uji normalitas data. Sedangkan pengujian autokorelasi pada data cross section atau data panel juga tidak akan berarti karena autokorelasi hanya terjadi pada data runtut waktu.

Maka pada penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas untuk uji asumsi klasik, sebagai berikut:

a. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.2 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	195.0323	339.5931	0.574312	0.5685
FEE	-3.502382	8.045993	-0.435295	0.6653
TENURE	-0.318127	1.411465	-0.225388	0.8227
SIZE	-3.721279	11.12433	-0.334517	0.7395

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, diketahui bahwa setiap variabel bebas yang diteliti memiliki nilai probabilitas > 0,05. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	195.0323	339.5931	0.574312	0.5685
FEE	-3.502382	8.045993	-0.435295	0.6653
TENURE	-0.318127	1.411465	-0.225388	0.8227
SIZE	-3.721279	11.12433	-0.334517	0.7395

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah oleh peneliti (2022)

Sesuai dengan tabel hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai matriks korelasi antar variabel menunjukkan nilai dibawah 0,90. Maka, dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinearitas antar variabel bebas yang digunakan pada model persamaan regresi.

3. Uji Regresi Logistik Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4.4 Hasil Uji CEM

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 – 2020				
Periods Included: 3				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balance) observations: 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	4.786586	0.804872	5.947014	0.0000
FEE	0.151473	0.040241	3.764119	0.0003
TENURE	-0.093606	0.041477	-2.256832	0.0271
SIZE	-0.110427	0.029558	-3.735912	0.0004
Root MSE	0.272076	R-squared	0.244150	
Mean dependent var	4.4558802	Adjusted R-squared	0.212213	
S.D. dependent var	0.315056	S.E. of regression	0.279635	
Akaike info criterion	0.341199	Sum squared resid	5.551916	
Schwarz criterion	0.464798	Log likelihood	-8.794955	
Hannan-Quinn criter.	0.390551	F-statistic	7.644674	
Durbin-Watson stat	1.152951	Prob(F-statistic)	0.000169	

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah oleh peneliti (2022)

Hasil regresi dengan Common Effect Model (CEM) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,786586 dengan angka probabilitas sebesar 0,0000. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,212213 menjelaskan bahwa tingkat kemungkinan yang diproksi oleh *audit report lag* yang dipengaruhi oleh *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan adalah sebesar 21,2% dan 78,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Sehingga, memakai Common Effect Model (CEM) diasumsikan tidak realistis.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.5 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2018 – 2020				
Periods Included: 3				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balance) observations: 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob

C	-20.24628	8.988824	-2.252384	0.0290
FEE	0.612567	0.212973	2.2876274	0.0060
TENURE	-0.064846	0.037361	-1.735690	0.0892
SIZE	0.418164	0.294454	1.420132	0.1622
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.178451	R-squared	0.674844	
Mean dependent var	4.458802	Adjusted R-squared	0.488052	
S.D. dependent var	0.315056	S.E. of regression	0.225424	
Akaike info criterion	0.137663	Sum squared resid	2.388360	
Schwarz criterion	1.002858	Log likelihood	22.83765	
Hannan-Quinn criter.	0.483126	F-statistic	3.612808	
Durbin-Watson stat	2.328824	Prob(F-statistic)	0.000057	

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah oleh peneliti (2022)

Hasil regresi dengan Fixed Effect Model (FEM) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -20,24628 dengan angka probabilitas sebesar 0,0290. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,488052 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh *audit report lag* yang dipengaruhi oleh *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan adalah sebesar 48,8% dan 51,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Sehingga, memakai Fixed Effect Model (FEM) untuk penelitian ini diasumsikan lebih realistis.

c. Random Effect Model (REM)

Tabel 4.6 Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ARL				
Method: EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2018 – 2020				
Periods Included: 3				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balance) observations: 75				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	4.525499	1.004837	4.503715	0.0000
FEE	0.164539	0.049946	3.294344	0.0015
TENURE	-0.084744	0.035213	-2.406637	0.0187
SIZE	-0.111143	0.036957	-3.007369	0.0036
Effects Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			0.156814	0.3261
Idiosyncratic random			0.225424	0.6739

Weighted Statistics			
Root MSE	0.229929	R-squared	0.196467
Mean dependent var	2.847610	Adjusted R-squared	0.162515
S.D. dependent var	0.258230	S.E. of regression	0.236317
Sum squared resid	3.965051	F-statistic	5.786608
Durbin-Watson stat	1.299286	Prob(F-statistic)	0.001346
Unweighted Statistics			
R-squared	0.242243	Mean dependent var	4.458802
Sum squared resid	5.565929	Durbin-Watson stat	1.139298

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah oleh peneliti (2022)

Hasil regresi dengan Random Effect Model (REM) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,525499 dengan angka probabilitas sebesar 0,0000. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,162515 menjelaskan bahwa tingkat kemungkinan yang diproksi oleh *audit report lag* yang dipengaruhi oleh *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan adalah sebesar 16,2% dan 83,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Sehingga, memakai Random Effect Model (REM) untuk penelitian ini diasumsukan tidak realistis.

4. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	2.593955	(24.47)	0.0026
Cross-section Chi-square	63.265214	24	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah oleh peneliti (2022)

Hasil dari uji chow pada tabel menunjukkan nilai probabilitas cross-section chi square adalah 0,0000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Oleh karena itu, model Common Effect Model tidak tepat dan yang dipilih berdasarkan uji chow adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Tabel 4.8 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	10.027352	3	0.0183

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah oleh peneliti (2022)

Hasil dari uji haussman pada tabel menunjukkan nilai probabilitas adalah 0.0184 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Oleh karena itu, model yang dipilih berdasarkan uji haussman adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

UJI CHOW	H0 : Common Effect Model	H0 : Diterima apabila Cross-section F > 0.05	0.0000	FEM
	Ha : Fixed Effect Model	Ha : Diterima apabila Cross-section F < 0.05		
UJI HAUSSMAN	H0 : Random Effect Model	H0 : Diterima apabila Probability > 0.05	0.0183	FEM
	Ha : Fixed Effect Model	Ha : Diterima apabila Probability < 0.05		

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah oleh peneliti (2022)

Dari uji pemilihan metode data panel yang dilakukan, Fixed Effect Model adalah metode yang tepat untuk penelitian ini. Karena dari kedua pengujian Uji Chow dan Uji Haussman tersebut menghasilkan hasil yang sama, maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model merupakan model terbaik untuk penelitian ini, tanpa perlu melakukan pengujian Lagrange Multiplier (LM) lagi.

Tabel 4.10 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: ARL
Method: Panel Least Squares
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.24628	8.988824	-2.252384	0.0290
FEE	0.612567	0.212973	2.876274	0.0060
TENURE	-0.064846	0.037361	-1.735690	0.0892
SIZE	0.418164	0.294454	1.420132	0.1622

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.178451	R-squared	0.674844	
Mean dependent var	4.458802	Adjusted R-squared	0.488052	
S.D. dependent var	0.315056	S.E. of regression	0.225424	
Akaike info criterion	0.137663	Sum squared resid	2.388360	
Schwarz criterion	1.002858	Log likelihood	22.83765	
Hannan-Quinn criter.	0.483126	F-statistic	3.612808	
Durbin-Watson stat	2.328824	Prob(F-statistic)	0.000057	

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = -20.24628 + 0.612567 (FEE) - 0.064846 (TENURE) + 0.418164 (SIZE)$$

Nilai koefisien pada tabel diatas menjelaskan bahwa:

- Koefisien konstanta (α) yang didapat untuk seluruh perusahaan sampel penelitian ialah sebesar -20.24628. Hal ini menunjukkan jika seluruh variabel

independen (*audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan) bernilai nol, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 20.24628.

- b. Koefisien variabel audit fee (*FEE*) sebesar 0.612567 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan sebesar 0.612567.
- c. Koefisien variabel *audit tenure* (*TENURE*) sebesar -0.064846 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 0.064846.
- d. Koefisien variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0.418164 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan sebesar 0.418164.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.11 Hasil Uji-t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-2.252384	0.0290
FEE	2.876274	0.0060
TENURE	-1.735690	0.0892
SIZE	1.420132	0.1622

Sumber: *Output Eviews 12*, diolah oleh peneliti (2022)

Dengan nilai df adalah 71, maka diperoleh t-tabel sebesar 1.99394.

Hipotesa 1: *Audit Fee* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0.0060 yang mana lebih kecil dari 0.05. Dengan nilai t-hitung sebesar 2.876274 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.99394. Maka H_0 ditolak, variabel *audit fee* dikatakan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan nilai koefisien β_1 yang bernilai positif sebesar 0.612567 maka dapat diartikan bahwa semakin besar *audit fee* yang diberikan perusahaan kepada auditor eksternal, maka makin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan. Maka dari itu, **Hipotesa 1 diterima.**

Hipotesa 2: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0.0892 yang mana lebih besar dari 0.05. Dengan nilai t-hitung sebesar -1.735690 lebih kecil

dari t-tabel sebesar 1.99394. Maka variabel *audit tenure* dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan nilai koefisien β_2 yang bernilai negatif sebesar -0.064846 maka dapat diartikan bahwa apabila *audit tenure* meningkat 1, maka makin lambat perusahaan menyampaikan laporan keuangan. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *audit tenure* dengan kecepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Maka dari itu, **Hipotesa 2 ditolak.**

Hipotesa 3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0.1622 yang mana lebih besar dari 0.05. Dengan nilai t-hitung sebesar 1.420132 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.99394. Maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh antar variabel ukuran perusahaan dengan *audit report lag*. Dengan nilai koefisien β_3 yang bernilai positif sebesar 0.418164 yang dimana artinya adalah semakin besar perusahaan maka semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan uji parsial, ukuran perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Maka dari itu, **Hipotesa 3 ditolak.**

b. Uji Simultan (Uji F)

Hipotesa 4: *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan Tabel 4.10 dinyatakan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan dari model penelitian yaitu $0.000057 < 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *audit report lag*. **Hipotesa 4 diterima.**

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas diketahui nilai adjusted R-squared pada model penelitian ini adalah sebesar 0.488052 atau 48,8%. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 48,8% terhadap *audit report lag* dan sisanya yaitu sebesar 51,2% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, misal ukuran KAP, umur perusahaan, pergantian auditor, kualitas audit, reputasi auditor, dan lain-lain.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar $2.876274 > 1.99394$ (t-tabel), nilai p-value sebesar $0.0060 < 0.05$, dan nilai β_1 yang bernilai positif sebesar 0.612567 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berarti, semakin besar fee audit yang dibayarkan perusahaan kepada pihak auditor eksternal, semakin cepat pula perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofiana et al (2018), Effendi (2020), dan Putri (2022) dimana *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Kemungkinan terjadinya pengaruh ini terjadi adalah karena semakin tinggi biaya audit yang ditawarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal akan memberikan kesempatan bagi tim auditor untuk menambahkan anggotanya, sehingga proses audit akan menjadi lebih cepat dengan adanya dukungan lebih banyak staff.

b. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar $-1.735690 < 1.99394$ (t-tabel), nilai p-value sebesar $0.0892 > 0.05$, dan nilai β_2 yang bernilai negatif sebesar -0.064846 yang mana searah dengan koefisien konstanta (α), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya masa perikatan auditor dengan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap lamanya proses pengauditan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Hadiprajitno, 2017). Dimana dapat diartikan bahwa semakin lama perikatan auditor eksternal, semakin tinggi pula tingkat keterlambatan yang akan dialami. Kinerja auditor tidak dipengaruhi dengan lama perikatannya dengan perusahaan tertentu. Walaupun audit partner yang menandatangani laporan audit setiap tahun tetap sama, belum tentu sama pula anggota tim auditnya, sehingga kinerja auditor tidak hanya dipengaruhi oleh audit partnernya, tetapi juga dipengaruhi oleh anggota tim auditnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maulana B.

(2018), Yanthi et al (2020), dan Saputri (2021) yang dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar $1.420132 < 1.99394$ (t-tabel), nilai p-value sebesar $0.1622 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien β_3 yang bernilai positif sebesar 0.418164 yang mana tidak searah dengan konstanta (α) negatif, artinya adalah semakin besar perusahaan maka semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan, karena umumnya manajemen perusahaan berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik, juga didukung oleh fasilitas yang memadai, tetapi tidak menutup kemungkinan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al (2020) dan Saputra et al (2020). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Effendi (2020), Arianti (2021), Siregar dan Sujiman (2021), Artaningrum et al (2017), dan Apriyanti dan Rejeki (2021) yang menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

d. Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas yang dihasilkan dari model penelitian yaitu $0.000057 < 0,05$. Maka dari itu, disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *audit report lag*. Hal ini membuktikan apabila besar kecilnya fee audit mempengaruhi kecepatan proses audit oleh auditor, dengan cara memperbanyak tim auditor atau staff auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang baik, sehingga *audit report lag* akan lebih kecil. Kemudian lamanya masa perikatan auditor dalam melakukan proses audit memungkinkan auditor memahami industri klien tersebut sehingga memperpendek waktu penyelesaian, sehingga penyampaian laporan keuangannya akan tepat waktu. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi panjang pendeknya *audit report lag*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan mempengaruhi *audit report lag*.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh antara *audit fee* terhadap *audit report lag*.
2. *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. *Audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh, adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini digunakan oleh mahasiswa atau peneliti lain sebagai wawasan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dibuka untuk umum oleh institusi sehingga dapat dijadikan dasar untuk dilakukannya penelitian lanjutan oleh mahasiswa atau peneliti lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel sehingga penelitian ini dapat mewakili perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti juga mengekspektasi agar peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang belum diikutsertakan dalam penelitian ini.

3. Bagi Auditor

Auditor merupakan salah satu faktor dominan dalam panjang pendeknya rentang *audit report lag*, sehingga auditor diharapkan untuk meningkatkan kompetensinya agar meminimalisir *audit report lag* yang panjang.

4. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan untuk kedepannya lebih mengevaluasi kinerja perusahaannya secara periodik agar dapat mengendalikan faktor yang mempengaruhi panjangnya *audit report lag*, sehingga perusahaan dapat lebih cepat melaporkan laporan keuangannya. Dengan begitu, maka laporan keuangan dapat dijadikan dasar atas pengambilan keputusan oleh para investor.

5.3 Implikasi

1. *Audit fee* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Koefisien positif menandakan bahwa semakin tinggi biaya audit yang dibayarkan, akan memperkecil kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Tingginya *audit fee* disebabkan oleh tingkat kompetensi staff auditor yang dinilai baik, jumlah staff auditor yang relatif banyak, fasilitas audit yang memadai, dan faktor lainnya. Maka dari itu, fee audit dapat memperpendek rentang *audit report lag*.
2. *Audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Koefisien negatif menandakan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan terkait dapat memperpanjang *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan singkatnya *audit tenure* tidak menyebabkan *audit report lag* yang panjang. Sehingga *audit tenure* tidak dapat dijadikan ukuran panjang atau tidaknya *audit report lag*.
3. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Koefisien positif menandakan bahwa semakin besarnya asset perusahaan, semakin pendeknya *audit report lag*. Ini menandakan perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik, fasilitas yang memadai, dan staff akuntan yang kompeten sehingga dapat memperpendek masa *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2019, Juli 1). Saham Bakrieland Dibekukan, Bermasalah Terkait Laporan Keuangan. Dipetik Mei 23, 2022, dari IDX Channel: <https://www.idxchannel.com/market-news/saham-bakrieland-dibekukan-bermasalah-terkait-laporan-keuangan>
- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Apriyanti, & Rejeki, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*. doi:<http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v8i2.534>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Boston: Pearson Education.
- Arianti, B. F. (2021). Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*. doi:<https://doi.org/10.32662/gaj.v4i1.1253>
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (ARL). *Diponegoro Journal of Accounting*. Diambil kembali dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dwi R, M., Rahayu, S., & Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Ukuran Bank Terhadap Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2013 - 2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 5. doi:<https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10260>
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*. doi:<https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.84>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Husnul, N. R., Prasetya, E. R., Ajimat, & Purnomo, L. I. (2020). *Statistik Deskriptif. Tangerang Selatan: Unpam Press.*
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Maulana B., P. (2018). Pengaruh Audit Quality dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur 2013-2015. *Parsimonia.* Retrieved from <https://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/view/175>
- McCombes, S. (2021, June 7). *Research Design.* Retrieved June 3, 2022, from Scribbr: <https://www.scribbr.com/methodology/research-design/>
- Nurhaliza, S. (2022, Januari 12). *Investor, Yuk Cermati Lima Sektor Saham yang Paling Menguntungkan.* Dipetik Maret 25, 2022, dari IDX Channel: <https://www.idxchannel.com/market-news/investor-yuk-cermati-lima-sektor-saham-yang-paling-menguntungkan/2>
- Panjaitan, I. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis.* Retrieved from <https://jameb.stimlasharanjaya.ac.id/JAMEB/article/view/23>
- Pesik, I. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Audit Fee Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris di Perusahaan Ekstraktif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal AKRAB JUARA.* Retrieved from <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1095>
- Pratiwi, G. N., Aziza, N., & Halimatusyadiah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness.* doi:<https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15252>
- Putri, S. H. (2022). Pengaruh Fee Audit, Auditor Internal, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya.* Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7985>
- Qolbi, N. (2021, Juli 9). *Ada 52 perusahaan belum kumpulkan laporan keuangan 2020, BEI jatuhkan sanksi denda.* Dipetik Maret 10, 2022, dari Kontan: <https://stocksetup.kontan.co.id/news/ada-52-perusahaan-belum-kumpulkan-laporan-keuangan-2020-bei-jatuhkan-sanksi-denda>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi.* doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *RATIO (Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia).* doi:<http://dx.doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374>

- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bandung: In Media.
- Siregar, I. A., & Sujiman, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. EKONOMIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis). Retrieved from <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2679>
- Sofiana, E., Suwarno, & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax). doi:<http://dx.doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A., & Masdiari, N. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. Jurnal KRISNA. doi:<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Wareza, M. (2020, Agustus 12). Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten 'Nakal' Didenda Bursa. Dipetik Maret 10, 2022, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>
- Winarno, W. W. (2015). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yanthi, K. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. Jurnal Kharisma. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/762>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Anggaran Biaya dan Jadwal Penelitian

A. Anggaran Biaya								
No	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp.)						
1	Upah survey	500.000						
2	Bahan habis pakai dan peralatan	1.000.000						
3	Perjalanan	750.000						
4	Publikasi, laporan, administrasi lainnya	750.000						
	Jumlah	3.000.000						
B. Jadwal Penelitian								
Jadwal pelaksanaan penelitian disusun dalam bar chart berikut:								
No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		I	II	III	IV	V		
1	Studi Kepustakaan							
2	Persiapan Penelitian							
	Survey Awal							
	Penyusunan rencana penelitian							
	Penelitian pendahuluan							
	Penyusunan instrument							
3	Penelitian Lapangan							
	Pengumpulan Data (observasi)							
	Pengumpulan Data (kuisisioner)							
	Pengumpulan Data (wawancara)							
4	Analisis Data							
5	Penulisan laporan awal							
6	Presentasi							
7	Penulisan laporan akhir							

Lampiran 2 Surat Tugas



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

• Program Pascasarjana Magister Akuntansi (S-2)

• Program Studi Akuntansi (S-1) • Program Studi Manajemen (S-1)

Salemba Raya No. 7-9A Jakarta Pusat, Telp. (021) 3149205, (021) 3914075

Homepage : <http://www.yai.ac.id>; Email : stie@yai.ac.id

SURAT TUGAS

No.47/K/STIE Y.A.I/II/2022

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian oleh dosen STIE Y.A.I maka bersama ini ketua STIE Y.A.I memberikan tugas kepada :

1. Nama : Monika Budiman, SE., M.Ak
NIDN : 0319049401
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Akuntansi S1 STIE Y.A.I
2. Nama : Dr. Wiwik Pratiwi, SE., M.M., M.Akt., Ak., CA., ACPA
NIDN : 0307047101
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Akuntansi S1 STIE Y.A.I
3. Nama : Malik Hidayat, S.Ag., M.Pd
NIDN : 0304056802
Jabatan : Dosen Tetap Program Studi Manajemen S1 STIE Y.A.I
4. Nama : Erzha Fairuz Haryanto
NIM : 2020131005
Jabatan : Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi STIE Y.A.I

Untuk membuat penelitian dengan judul :

Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020

Waktu : Maret – Juli 2022

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 21 Februari 2022

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I,



Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak, CA
Ketua